



PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI I PANJI KABUPATEN SITUBONDO

Dassucik ¹ & Sumardiyanto ²

¹Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

Corresponding Email: dassucik75@gmail.com

Received: Oct 12, 2023 Revised: Oct 16, 2023 Accepted: Oct 29, 2023

Abstrak

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, guru berada pada ujung tombak, karena berhubungan langsung dengan siswa melalui fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Optimalisasi fungsi guru bukan hanya menjadi tanggungfungsi lain yang memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang cenderung menggunakan numerik atau angka dan rumus-rumus statistik. Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel supervisi pengawas terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo dilihat dari pengujian uji persial (Uji-T), hasil nilai Thitung sebesar 3,232 dan nilai Ttabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi 0,003. Dengan kriteria pengujian Thitung > Ttabel dan jika Signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X supervisi pengawas terhadap variabel Y (kinerja guru) di SMP Negeri 1 Panji. Selanjutnya berdasarkan uji koefisien determinasi ditemukan nilai R square sebesar 0,252 yang artinya pengaruh variabel X (supervisi pengawas) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 25,2%. Artinya pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru berada pada katagori rendah dari jumlah keseluruhan 100%.

Kata Kunci : *Supervisi Pengawas, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sebagai satu satuan yang sistemik dengan sistem yang terbuka serta melibatkan seluruh potensi yang ada (UU No. 20 tahun 2003, pasal 4). Artinya pendidikan di Indonesia dikelola dengan susunan yang saling berhubungan dengan teratur serta memberikan kesempatan pada semua pihak untuk berkontribusi. Fungsi yang ada diharapkan saling menguatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud dengan baik. Tujuan yang hendak dicapai adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, guru berada pada ujung tombak, karena berhubungan langsung dengan siswa melalui fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih (Usman, 2012:8). Optimalisasi fungsi guru bukan hanya menjadi tanggungfungsi lain yang memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah. Pengawas sekolah mempunyai dua fungsi utama, yaitu pengawasan satuan pendidikan (manajerial) dan pengawasan mata pelajaran (akademik).

Fungsi pengawas sekolah yang berhubungan dengan kerja guru dalam pembelajaran adalah pengawasan mata pelajaran atau dikenal dengan fungsi supervise akademik. Pengawas sekolah adalah personel yang mempunyai pengalaman sebagai guru, bahkan sebagai kepala sekolah, sehingga mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja guru dan bantuanbantuan yang diharapkan guru.

Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (PP No. 74 Tahun 2008). Peran pengawas sekolah diharapkan bersifat strategis atas proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Kerja yang dijalankan bukan secara langsung pada peserta didik, tetapi melalui kinerja guru. Peran yang dijalankan pengawas adalah melakukan pemantauan, supervisi,

evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (PP No. 19 Tahun 2005, pasal 55). Salah satu tugas dari pengawas yang sifatnya memberikan pembinaan yang terencana adalah supervisi. Djaelani (2012:3) mendefinisikan supervisi sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Mulyasa (2011) memaknai supervisi akademik sebagai kegiatan menilai pekerjaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi bukan pekerjaan menilai semata, tetapi memberikan rencana bantuan dan pembinaan guru dalam menjalankan tugas. Penilaian pekerjaan merupakan spesifikasi pekerjaan penilaian kinerja. Makna supervisi, selain yang telah diungkapkan sebelumnya, juga menggunakan makna yang diberikan Purwanto (2012:76), yaitu suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan kepala sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Kajian peningkatan efektivitas pekerjaan guru, maka focus pada guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga perhatian pada supervise akademik. Dalam penelitian ini, supervise akademik dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pihak internal dan supervise sekolah sebagai pihak eksternal. Pengawas sekolah dapat dinyatakan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, jika memiliki 1) kecermatan melihat kondisi sekolah, 2) ketajaman analisis dan sintesis, 3) ketepatan dan kreatifitas dalam melakukan threatment yang diperlukan, serta 4) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:6).

Berbagai potensi di atas dipergunakan untuk menjalankan setiap fungsinya, termasuk dalam melakukan supervisi akademik. Pengawas harus mampu mengetahui kondisi para guru dalam melakukan pembelajaran, mampu melakukan analisis atas temuannya, mampu memberikan perlakuan yang tepat dan kreatif agar guru dapat mengelola pembelajaran yang berkualitas serta selalu membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Pengawas sekolah akan tahu permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam mengelola pembelajaran, jika

rutin melakukan pemantauan dan membina komunikasi dengan para guru. Fakta yang ada, pengawas dalam pelaksanaan pekerjaan tidak bersifat rutin mendatangi sekolah dan tidak secara langsung melakukan pemantauan atas proses pembelajaran yang diampu oleh guru. Pengawas tidak membina hubungan yang baik, melalui komunikasi guna memecahkan masalah pembelajaran.

Penelitian awal di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo tidak ditemukan secara rutin kedatangan pengawas sekolah, berdiskusi dalam menemukan masalah dan pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Hal yang diharapkan dalam pelaksanaan tugas supervisi akademik pengawas sekolah adalah terbinanya hubungan yang harmonis dengan guru, mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran, pengembangan guru dan menemukan cara bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Peran strategis pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapatkan kajian yang mendalam melalui analisis pengaruhnya terhadap kinerja guru. Konsep normatif yang diharapkan bahwa pengawas sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:5). Asumsi pentingnya adalah para pengawas melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman kerja yang diberikan berdasarkan sistem pendidikan dan perundangan yang ada.

Yousuf (2011) menyatakan bahwa fungsi dasar dari supervisi pengawas adalah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran di kelas. Penting dalam pelaksanaan tugas tersebut agar pengawas sekolah mendatangi proses pembelajaran di kelas dan memberikan catatan-catatan sebagai dasar guru dalam meningkatkan kemampuannya. Dalam menjalankan peran ini, para supervise pengawas sekolah harus menggunakan seluruh kompetensi dirinya. Optimalisasi fungsi pengawas dapat saja terkendala oleh luasnya wilayah kerja serta banyaknya guru yang disupervisi akademik yang dijalankan oleh pengawas dapat optimal menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi, jika ada observasi dan pemantauan yang intensitasnya tinggi, komunikasi yang baik dengan para guru serta tentu kompetensi yang memadai dari pengawas

sekolah dalam menjalankan tugasnya Mutu pendidikan, terkait dengan kinerja guru atau hasil kerja guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawas sekolah adalah personel yang ada dalam system pendidikan di Indonesia, tetapi berada di luar satuan pendidikan yang terlibat langsung dalam meningkatkan kinerja guru. Tugas pengawas tersebut harus diperkuat melalui koordinasi atau bentuk kerja lainnya dengan kepala sekolah. Tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah berupa membuat perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Salah satu tugasnya adalah melakukan supervise akademik, sebagai bagian dari tugas pengawasan dan evaluasi kepala sekolah pada para guru. Kepala sekolah dalam prakteknya minim melakukan pemantauan atas kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Pembelajaran di kelas seolah menjadi masalah intern para guru, termasuk upaya dalam mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar dari peserta didiknya. Kepala sekolah dapat dinyatakan sebagai personel yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengelola pembelajaran yang tertinggi dalam satuan pendidikan, sehingga menjadi sumber yang paling dekat dalam mencari solusi oleh para guru. Keaktifan kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik serta sikap aktif guru dalam memperoleh solusi sangat diperlukan, sehingga terjadi peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Menurut Wibowo (2007:123), kinerja berasal dari pengertian *performance*, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Menurut Mathis dan John (2002:78), kinerja adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Menurut Mangkunegara yang dikutip oleh Wales (2009:1), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Menurut Rivai yang dikutip oleh Wales (2009:1),

kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang cenderung menggunakan numerik atau angka dan rumus-rumus statistik. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen. Dengan demikian angket penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Parsial (Uji-T) dan uji Determinasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

1. Supervisi Pengawas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah angket dari dua variabel yaitu variabel supervisi pengawas dan variabel kinerja guru dinyatakan valid atau tidak. Berdasarkan hasil uji coba angket supervisi pengawas yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diuji cobakan pada 33 responden, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas. maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan uji validitas angket supervisi pengawas (X1)

No Soal	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,378	0,344	Valid

2	0,344	0,344	Valid
3	0,610	0,344	Valid
4	0,382	0,344	Valid
5	0,387	0,344	Valid
6	0,544	0,344	Valid
7	0,532	0,344	Valid
8	0,609	0,344	Valid
9	0,628	0,344	Valid
10	0,454	0,344	Valid
11	0,653	0,344	Valid
12	0,581	0,344	Valid
13	0,563	0,344	Valid
14	0,623	0,344	Valid
15	0,521	0,344	Valid
16	0,394	0,344	Valid
17	0,348	0,344	Valid
18	0,414	0,344	Valid
19	0,507	0,344	Valid
20	0,453	0,344	Valid
21	0,530	0,344	Valid
22	0,612	0,344	Valid
23	0,578	0,344	Valid
24	0,610	0,344	Valid
25	0,578	0,344	Valid

26	0,474	0,344	Valid
27	0,449	0,344	Valid
28	0,612	0,344	Valid
29	0,610	0,344	Valid
30	0,610	0,344	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (supervisi pengawas) menggunakan *SPSS* dengan jumlah 33 responden menunjukkan bahwa semua (30) pertanyaan memiliki nilai lebih dari r tabel (0,344). Oleh karena itu semua pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya

a. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji coba angket kinerja guru yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diuji cobakan pada 33 responden, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas. maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil penghitungan uji validitas angket kinerja guru (Y)

No Soal	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,711	0,344	Valid
2	0,688	0,344	Valid
3	0,754	0,344	Valid
4	0,711	0,344	Valid
5	0,399	0,344	Valid
6	0,502	0,344	Valid

7	0,611	0,344	Valid
8	0,460	0,344	Valid
9	0,418	0,344	Valid
10	0,351	0,344	Valid
11	0,401	0,344	Valid
12	0,494	0,344	Valid
13	0,661	0,344	Valid
14	0,619	0,344	Valid
15	0,601	0,344	Valid
16	0,433	0,344	Valid
17	0,644	0,344	Valid
18	0,435	0,344	Valid
19	0,672	0,344	Valid
20	0,754	0,344	Valid
21	0,575	0,344	Valid
22	0,731	0,344	Valid
23	0,668	0,344	Valid
24	0,600	0,344	Valid
25	0,688	0,344	Valid
26	0,711	0,344	Valid
27	0,478	0,344	Valid
28	0,508	0,344	Valid
29	0,619	0,344	Valid
30	0,418	0,344	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (kinerja guru) menggunakan *SPSS* dengan jumlah 33 responden menunjukkan bahwa semua (30) pertanyaan memiliki nilai lebih dari r tabel (0,344). Oleh karena itu semua pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

a. Supervisi Pengawas

Setelah dilakukan uji analisis, soal yang dinyatakan valid dalam uji validitas instrumen. Maka selanjutnya akan dilakukan uji reabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengukur kekonsistenan suatu instrumen. Uji realibilitas dilakukan menggunakan *SPSS* dengan uji *Cronboch Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronboch Alpha* $> 0,6$. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan hasil uji reabilitas pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas supervisi pengawas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	30

(Sumber: Data Peneliti dengan *SPSS*, 2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung variable supervisi pengawas sebesar 0,907. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable supervisi pengawas dinyatakan sudah reliabel.

b. Kinerja Guru

Setelah dilakukan uji analisis, soal yang dinyatakan valid dalam uji validitas instrumen. Maka selanjutnya akan dilakukan uji reabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengukur kekonsistenan suatu instrumen. Uji realibilitas dilakukan menggunakan *SPSS* dengan uji *Cronboch Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronboch Alpha* $> 0,6$. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan hasil uji reabilitas pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas kinerja guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	30

(Sumber: Data Peneliti dengan *SPSS*, 2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung variable kinerja guru sebesar 0,932. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kinerja guru dinyatakan sudah reliable.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji-T)

Uji persial (Uji-T) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas supervisi pengawas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja guru). Hasil uji T dapat dilihat dari output *Coefficient* sebagai berikut:

Tabel 5 : Uji Signifikasi Supervisi Pengawas (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.802	18.106		2.419	.022
X1	.572	.177	.502	3.232	.003

a. Dependent Variable: Y

Untuk pengujiannya sebagai berikut:

a. Dengan membandingkan nilai Thitung dan Ttabel

1) Penentuan Thitung

Nilai thitung didapatkan dari hasil output *Coefficients* sebesar 3,232

2) Penentuan Ttabel

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n - k - 1)$$

$$\alpha = 5\% = t (5\% / 2 : 33 - 2 - 1)$$

$$= 0,025 : 30$$

$$= 2,042$$

3) Kriteria pengujian

a) Apabila Thitung < Ttabel, maka H0 diterima

b) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas hasil uji persial (Uji-T) menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} 3,232 > nilai T_{tabel} 2,042 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel (X) supervisi pengawas terhadap variabel Y (kinerja guru).

b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

1) Nilai signifikansi

Nilai signifikansi didapat dari hasil output *Coefficients* sebesar 0,003

2) Kriteria pengujian

a) Apabila $Sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Apabila $Sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3) Kesimpulan

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas hasil uji persial (Uji-T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru adalah $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X (supervisi pengawas) terhadap variabel Y (kinerja guru).

b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R yang terdapat pada output *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.756	4.073

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari output diatas, didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,252 yang artinya pengaruh variabel X (supervisi pengawas) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 25,2%. Dalam penelitian ini mengambil R square karena hanya terdapat satu variabel independen yaitu supervisi pengawas dan variabel dependen yaitu kinerja guru. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel supervisi pengawas terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo dilihat dari pengujian uji persial (Uji-T), hasil nilai Thitung sebesar 3,232 dan nilai Ttabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi 0,003. Dengan kriteria pengujian Thitung > Ttabel dan jika Signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (supervisi pengawas) terhadap variabel Y (kinerja guru) di SMP Negeri 1 Panji. Selanjutnya berdasarkan uji koefisien determinasi ditemukan nilai R square sebesar 0,252 yang artinya pengaruh variabel X (supervisi pengawas) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 25,2%. Artinya pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru berada pada katagori rendah dari jumlah keseluruhan 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas termasuk pada persentasi yang rendah hasil persentase dari jawaban angket supervisi pengawas terhadap kinerja guru yang diujikan menggunakan uji koefisien determinasi dengan SPSS yaitu sebanyak 0,252 dimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 25,2% Artinya pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru berada pada katagori rendah dari jumlah keseluruhan 100%. Kemudian pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Panji berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Uji_T bahwa nilai signifikansi pengaruh supervise pengawas terhadap kinerja guru adalah 0,003 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru karena telah teruji kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Ponegoro, 2013.
- Kopri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta,2013.
- Rusman Nurhakim, *Riset Evaluasi dalam Pendidikan*, Ciputat:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Saputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Aditama, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2017
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Susanto Ahmad, *Konsep Strategi dan Implementas Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.Uno Hamzan B. dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Widiasworo Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.